| SERAPAN TENAGA KERJA 2021 |

OPTIMISTIS KEJAR TARGET

Bisnis, JAKARTA — Geliat investasi pada kuartal I/2021 memberikan optimisme bagi pemerintah yang menargetkan jumlah serapan tenaga kerja sebanyak 1,3 juta orang pada tahun ini, naik sekitar 13% dibandingkan dengan serapan tahun lalu sebanyak 1,15 juta orang.

Rahmad Fauzan
rahmad.fauzan@bisnis.com

Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah mengatakan tren penyerapan tenaga kerja akan menunjukkan kinerja yang positif seiring dengan meningkatnya investasi pada tahun ini.

"Bahkan, pemerintah cukup optimistis bisa lebih dari itu [1,3 juta orang] karena banyak sektor industri yang mulai bergeliat," ujarnya, Kamis (29/4).

Sikap optimistis pemerintah tersebut juga didasarkan pada tren investasi di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Sepanjang 2016—2020, nilai investasi yang masuk ke Indonesia meningkat hingga 34,8%.

Pada periode yang sama, total penyerapan tenaga kerja melalui instrumen investasi, termasuk pada masa pandemi, mencapai 5,72 juta orang.

Ida menjelaskan target pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sebesar 13% telah diperhitungkan oleh Kemenaker berdasarkan target realisasi investasi yang ingin dicapai pemerintah, yakni Rp900 triliun.

Menurutnya, pada masa pandemi saja, capaian investasi 2020 menyentuh angka Rp826,2 triliun, lebih tinggi dari 2019 dengan realisasi senilai Rp809,6 triliun.

"Tentu hal ini [investasi] merupakan salah satu sinyal positif pemulihan di sektor ketenagakerjaan dalam mendorong pemulihan ekonomi," ujarnya.

Ida melanjutkan setidaknya terdapat tiga besar sektor yang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini menjadi primadona investasi, yakni jasa, industri manufaktur, dan pertanian (tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan).

Namun, sejumlah tantangan juga masih menanti di depan mata. Ada tiga tantangan utama yang dihadapi sektor ketenagakerjaan pada masa pemulihan ekonomi.

Pertama, mengurangi penduduk usia kerja yang menganggur dan sementara tidak bekerja akibat pandemi.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah kedua kelompok tersebut mencapai 4,3 juta orang.

> **"Tentu hal ini [investasi] merupakan salah satu sinyal positif pemulihan di sektor ketenagakerjaan dalam mendorong pemulihan ekonomi.**

Kedua, pergeseran pekerja formal menjadi pekerja informal formal akibat adanya pandemi. Data hasil survei angkatan kerja nasional (Sakernas) per Agustus 2020 menunjukkan porsi pekerja formal menurun menjadi 39,53%.

Pemerintah pun berharap porsi pekerja formal perlahan dapat kembali meningkat seiring dengan membaiknya perbaikan ekonomi.

Ketiga, peningkatan kompetensi angkatan kerja. Saat ini, profil angkatan kerja di Indonesia masih didominasi oleh lulusan dengan tingkat pendidikan rendah.

Penduduk yang bekerja, kata Ida, rata-rata lulusan SMP ke bawah. Di sisi lain, lulusan SMA/SMK banyak yang berstatus pengangguran. Hal yang sama terjadi juga kepada lulusan perguruan tinggi.

"Oleh sebab itu, pemerintah tetap gencar melakukan program pelatihan berbasis kompetensi melalui BLK-BLK di tingkat pusat sampai daerah, serta didukung adanya program Kartu Prakerja," jelas Ida.

LEBIH TINGGI

Sementara itu, Sekretaris Jenderal Organisasi Pekerja Seluruh Indonesia (OPSI) Timboel Siregar menyatakan target pertumbuhan serapan pekerja sebesar 13% masih moderat. Dia menilai pertumbuhan bisa mencapai 15% seiring dengan progresifnya proses pemulihan di Tanah Air sejauh ini.

Menurutnya, ada sejumlah faktor pendukung, yakni hadirnya Kementerian Investasi, geliat industri manufaktur dalam beberapa bulan terakhir, dan sentimen positif dari program vaksinasi nasional.

"Saya berharap Kementerian Investasi bisa menonjol dan sinkron dengan Kementerian Ketenagakerjaan. Ini terkait dengan komitmen dari UU No.11/2020 tentang Cipta Kerja," ujarnya.

Selain itu, sinkronisasi kinerja Kementerian Investasi dan Kementerian Ketenagakerjaan diharapkan pula mampu mendorong geliat industri sektor pertanian, perkebunan, dan pertambangan agar mampu menciptakan banyak lapangan kerja.

"Pandemi di India juga akan memberikan pengaruh. Terutama dengan adanya kemungkinan larinya investor startup di India ke Indonesia," jelasnya.

Selain itu, Timboel menilai proyek infrastruktur bisa dimaksimalkan kontribusinya dengan menciptakan penambahan 1%-2% lapangan kerja di Tanah Air. Kehadiran infrastruktur yang memadai disebut bisa memobilisasi penduduk dan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan.

Di sisi lain, kalangan pelaku usaha menilai jumlah serapan tenaga kerja pada tahun ini akan mengompensasi penurunan tenaga kerja formal pada tahun lalu.

"Investasi baru akan mengompensisasi jumlah yang hilang itu. Investasi baru ini dapat mendorong penyerapan dan jumlah pekerja formal yang hilang bisa impas," ujar Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Hariyadi B. Sukamdani.

Menurut perkiraan konservatif pelaku usaha, lanjutnya, investasi baru yang masuk dan akan menjadi kompensasi tersebut akan mengganti sekitar 30% dari total tenaga kerja formal yang terpaksa kehilangan pekerjaan akibat terdampak pandemi pada 2020.

Dia juga meyakini industri makanan akan menjadi sektor yang menyerap lebih banyak tenaga kerja tahun ini karena dinilai akan stabil seiring dengan perbaikan konsumsi masyarakat.

| MERGER TRI-INDOSAT |

Negosiasi Masih Berlanjut

Bisnis, JAKARTA — PT Hutchison 3 Indonesia dan PT Indosat Tbk. menyampaikan perpanjangan periode negosiasi merger akan digunakan untuk membahas segala hal yang berkaitan dengan persiapan aksi korporasi tersebut, termasuk persyaratan akhir.

Wakil Presiden Direktur Tri Indonesia Danny Buldansyah mengatakan perpanjangan waktu negosiasi dibutuhkan untuk membantu perseroan dalam mempersiapkan berbagai hal. Menurutnya, proses merger hingga saat ini masih berjalan dengan bagus.

"Diskusinya berjalan bagus, beberapa kesepakatan dan persiapan terus dibahas," kata Danny kepada *Bisnis*, Kamis (29/4).

Danny mengatakan saat ini perseroan juga masih mengumpulkan data-data dan informasi agar keputusan yang diambil tepat.

Sementara itu, Direktur dan COO Indosat Vikram Sinha mengatakan perpanjangan masa eksklusivitas nota kesepahaman (MoU) akan memberikan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan uji tuntas atau *due diligence* yang sedang berlangsung.

"Tambahan waktu juga membantu untuk mendiskusikan persyaratan akhir dari kemungkinan kombinasi entitas," kata Vikram

Vikram menambahkan perpanjangan masa tidak memberi dampak material terhadap operasional, kondisi hukum, atau keuangan perusahaan.

"Setiap perkembangan material sehubungan dengan transaksi tersebut akan diumumkan pada waktunya," kata Vikram.

Sebelumnya, CEO Tri Indonesia Cliff Woo mengatakan kedua pemegang saham utama, CK Hutchison Holdings dan Ooredoo Asia Pte Ltd, telah sepakat memperpanjang periode negosiasi selama 2 bulan, dari yang sebelumnya 30 April 2021 menjadi 30 Juni 2021.

Direktur Eksekutif ICT Institute Heru Sutadi menilai perpanjangan waktu negosiasi eksklusif antara pemegang saham Tri dan Indosat menandakan bahwa terdapat beberapa hal yang belum disepakati antara keduanya.

"Kesepahaman akan banyak membahas hal terkait rencana ke depan bagi kedua perusahaan seperti model konsolidasi, perhitungan aset, valuasi dan lainnya," kata Heru.

Sementara itu, Sekjen Pusat Kajian Kebijakan dan Regulasi Telekomunikasi Institut Teknologi Bandung (ITB) Muhammad Ridwan Effendi menduga pembahasan merger antara Indosat dengan Tri berkutat pada pemegang saham masing-masing perusahaan.

"Kalau dugaan saya ujung-ujungnya berapa persen saham masing-masing pihak," katanya. *(Leo Dwi Jatmiko)*

PT Intiland Development Tbk dan Entitas Anak

Intiland Tower, lantai Penthouse, Jl. Jend. Sudirman 32, Jakarta 10220, Indonesia
T: +62 21 570 1912, 570 8088 F: +62 21 570 0014, 570 0015 E: info@intiland.com www.intiland.com

intiland

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desembar 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2020	2019
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	1.424.740.065.133	1.415.756.278.145
Investasi aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi	58.190.317.490	57.128.753.377
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 2.202.818.963 dan Rp 2.365.991.046 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	146.443.314.905	412.306.275.390
Piutang lain-lain	19.832.379.236	27.644.531.857
Piutang pihak berelasi non - usaha	-	1.600.000.000
Persediaan	2.427.979.005.860	2.020.707.918.863
Uang muka	318.859.304.380	79.786.508.798
Pajak dibayar dimuka	169.059.022.203	161.386.912.118
Biaya dibayar dimuka	2.009.077.473	3.919.795.518
Jumlah Aset Lancar	4.567.112.486.680	4.180.236.974.066
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 6.326.250.168 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019		
Pihak berelasi	174.343.349.832	-
Pihak ketiga	20.239.504.584	13.574.511.020
Piutang lain-lain	653.634.570	22.268.057.540
Investasi aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: aset keuangan tersedia untuk dijual)	27.015.754.500	35.666.085.731
Persediaan	3.943.362.627.076	3.358.614.624.347
Uang muka	590.982.642.149	698.310.530.201
Biaya dibayar dimuka	692.701.341	-
Tanah yang belum dikembangkan	3.888.107.493.665	3.923.151.645.190
Piutang pihak berelasi non - usaha	492.377.118	23.834.294.768
Investasi entitas asosiasi dan ventura bersama	334.043.961.764	300.323.047.238
Aset pajak tangguhan	361.741.875.894	326.922.133.458
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 572.823.482.529 dan Rp 488.492.179.225 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	1.569.980.123.688	1.652.440.818.126
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 324.481.334.377 dan Rp 292.439.859.602 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	213.381.623.567	232.819.760.071
Goodwill	6.184.505.653	6.184.505.653
Aset lain-lain	3.537.900.840	3.149.305.230
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.134.760.076.241	10.597.259.318.573
JUMLAH ASET	15.701.872.562.921	14.777.496.292.639

	2020	2019
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank jangka pendek	1.630.036.125.989	1.371.696.228.525
Utang usaha kepada pihak ketiga	199.629.887.171	131.449.815.098
Utang lain-lain	99.792.074.932	109.519.811.380
Utang pajak	18.543.863.233	126.402.481.010
Beban akrual	449.832.336.925	297.056.983.518
Pendapatan diterima dimuka	63.138.311.089	59.573.247.919
Liabilitas kontrak	1.401.675.567.925	-
Uang muka penjualan	-	956.270.784.681
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Utang bank	306.681.980.777	467.888.581.900
Liabilitas sewa	198.725.020	442.991.997
Utang obligasi	161.683.254.974	-
Uang jaminan	36.387.554.670	30.307.711.004
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4.367.599.682.705	3.550.608.637.032
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang lain-lain	108.264.884.827	81.323.884.827
Beban akrual	33.979.130.494	-
Pendapatan diterima dimuka	12.680.944.630	9.591.803.048
Liabilitas kontrak	1.898.172.964.094	-
Uang muka penjualan	-	472.022.999.759
Uang jaminan	172.460.305.840	156.056.885.591
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	124.446.587.037	153.506.551.786
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Utang bank	2.935.002.046.970	2.958.249.931.392
Liabilitas sewa	16.593.405	169.898.372
Utang obligasi	-	161.094.788.697
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	5.285.023.457.297	3.992.016.743.472
Jumlah Liabilitas	9.652.623.140.002	7.542.625.380.504
EKUITAS		
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		
Modal saham		
Modal dasar - 24.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 10.365.854.185 saham	2.591.463.546.250	2.591.463.546.250
Tambahan modal disetor - bersih	1.096.320.037.357	1.096.320.037.357
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali	425.114.435.960	425.114.435.960
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	18.000.000.000	16.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	1.068.996.566.394	2.066.784.409.208
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	5.199.894.585.961	6.195.682.428.775
Kepentingan Non-pengendali	849.354.836.958	1.039.188.483.360
Jumlah Ekuitas	6.049.249.422.919	7.234.870.912.135
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	15.701.872.562.921	14.777.496.292.639

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2020	2019
PENDAPATAN USAHA	2.891.388.396.351	2.736.388.551.409
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	1.710.614.118.438	1.604.727.115.864
LABA KOTOR	**1.180.774.277.913**	**1.131.661.435.545**
BEBAN USAHA		
Penjualan	54.181.833.620	83.481.912.767
Umum dan administrasi	348.202.650.377	444.629.100.213
Jumlah Beban Usaha	402.384.483.997	528.111.012.980
LABA USAHA	778.389.793.916	603.550.422.565
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		
Pendapatan bunga	52.063.605.976	46.649.447.730
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	1.049.005.644	(1.582.411.685)
Keuntungan penjualan aset tetap	514.656.907	195.939.265
Keuntungan penjualan investasi pada aset keuangan	349.668.769	-
Beban bunga	(413.463.735.538)	(418.834.118.908)
Dampak pendiskontoan aset dan lasiabilitas keuangan	(316.336.836.772)	-
Keuntungan penjualan entitas asosiasi	-	494.979.477.618
Keuntungan penjualan properti investasi	-	26.987.500
Kerugian pembatalan penjualan tanah	-	(195.600.000.000)
Lain-lain - bersih	28.890.305.042	(28.492.405.245)
Beban Lain-lain - Bersih	(646.933.329.972)	(102.657.083.725)
EKUITAS PADA LABA (RUGI) BERSIH ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA	(11.440.515.907)	19.455.036.466
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	120.015.948.037	520.348.375.306
PAJAK FINAL	(88.124.653.915)	(92.247.669.925)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	31.891.294.122	428.100.705.381
PENGHASILAN PAJAK	37.070.946.947	8.608.508.433
LABA TAHUN BERJALAN	68.962.241.069	436.709.213.814
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Ekuitas pada pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti dari entitas asosiasi dan ventura bersama	168.173.904	(332.032.452)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	45.394.939.503	650.095.710
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	(4.789.240.233)	(71.746.634)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH	40.773.873.174	246.316.624
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	109.736.114.243	436.955.530.438
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik entitas induk	76.766.474.625	251.433.717.855
Kepentingan non-pengendali	(7.804.233.556)	185.275.495.959
	68.962.241.069	436.709.213.814
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:		
Pemilik entitas induk	113.986.758.599	251.957.248.676
Kepentingan non-pengendali	(4.250.644.356)	184.998.281.762
	109.736.114.243	436.955.530.438
LABA PER SAHAM DASAR	7	24

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	2.648.350.879.871	2.225.133.713.513
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	(1.988.317.527.866)	(2.076.985.352.357)
Kas dihasilkan dari operasi	660.033.352.005	148.148.361.156
Pembayaran bunga	(400.875.043.506)	(559.384.551.156)
Pembayaran pajak penghasilan	(229.910.958.852)	(92.336.837.006)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	29.247.349.647	(503.573.027.006)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	52.063.605.976	46.649.447.730
Penurunan (kenaikan) piutang pihak berelasi	24.941.917.650	(12.989.792.479)
Penerimaan dari hasil penjualan investasi aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9.000.000.000	-
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi dan ventura bersama	7.206.743.471	9.057.657.757
Hasil penjualan aset tetap	562.502.086	295.777.996
Penerimaan dari hasil penjualan investasi aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi	97.582.895	-
Perolehan properti investasi	(1.832.308.866)	(9.070.104.401)
Penambahan aset tetap	(14.534.046.417)	(29.219.007.898)
Penambahan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(52.200.000.000)	(4.000.000.000)
Pembayaran uang muka investasi	(119.523.683.722)	-
Penerimaan dari penjualan entitas asosiasi	-	505.950.000.000
Penerimaan dari penjualan kepemilikan entitas anak tanpa kehilangan pengendalian	-	243.773.758.157
Hasil penjualan properti investasi	-	30.000.000
Penambahan investasi aset keuangan pada nilai wajar	-	(28.182.000.000)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(94.217.686.927)	722.295.736.862
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank jangka pendek	267.879.061.199	15.521.556.019
Penerimaan pinjaman jangka panjang	19.500.000.000	2.244.972.319.221
Penerimaan utang lain-lain	12.510.909.069	-
Pembayaran liabilitas sewa	(579.251.944)	(662.206.803)
Pembayaran utang bank jangka pendek	(9.539.163.735)	(587.805.600.730)
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(215.868.176.492)	(1.272.630.446.344)
Pembayaran utang obligasi	-	(428.000.000.000)
Penerimaan dari penerbitan saham baru entitas anak	-	281.007.728.083
Pembagian dividen oleh entitas anak kepada pihak nonpengendali	-	(158.792.107.946)
Pembayaran dividen oleh Perusahaan	-	(20.516.005.321)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	73.903.378.097	73.095.236.179
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	8.933.040.817	291.817.946.035
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.415.756.278.145	1.124.187.349.860
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	50.746.171	(249.017.750)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.424.740.065.133	1.415.756.278.145

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk							
				Saldo Laba				
	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahan Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali	Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	2.591.463.546.250	1.096.320.037.357	302.501.524.892	14.000.000.000	1.837.558.868.902	5.841.843.977.401	673.808.593.676	6.515.652.571.077
Penghasilan komprehensif								
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	251.433.717.855	251.433.717.855	185.275.495.959	436.709.213.814
Penghasilan komprehensif lain								
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	523.530.821	523.530.821	(277.214.197)	246.316.624
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	251.957.248.676	251.957.248.676	184.998.281.762	436.955.530.438
Transaksi dengan pemilik								
Pelepasan sebagian kepemilikan pada entitas anak tanpa kehilangan pengendalian	-	-	56.238.935.500	-	-	56.238.935.500	124.539.963.353	180.778.898.853
Dampak penambahan modal ditempatkan dan disetor entitas anak	-	-	66.373.975.568	-	-	66.373.975.568	214.633.752.515	281.007.728.083
Dividen	-	-	-	-	(20.731.708.370)	(20.731.708.370)	-	(20.731.708.370)
Bagian kepentingan non-pengendali atas dividen entitas anak	-	-	-	-	-	-	(158.792.107.946)	(158.792.107.946)
Jumlah transaksi dengan pemilik	-	-	122.612.911.068	-	(20.731.708.370)	101.881.202.698	180.381.607.922	282.262.810.620
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	**2.591.463.546.250**	**1.096.320.037.357**	**425.114.435.960**	**16.000.000.000**	**2.066.784.409.208**	**6.195.682.428.775**	**1.039.188.483.360**	**7.234.870.912.135**
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 - sebelum dampak penyesuaian	**2.591.463.546.250**	**1.096.320.037.357**	**425.114.435.960**	**16.000.000.000**	**2.066.784.409.208**	**6.195.682.428.775**	**1.039.188.483.360**	**7.234.870.912.135**
Penyesuaian dampak penerapan								
PSAK No. 71	-	-	-	-	(4.827.232.531)	(4.827.232.531)	-	(4.827.232.531)
PSAK No. 72	-	-	-	-	(1.104.947.368.882)	(1.104.947.368.882)	(185.583.002.046)	(1.290.530.370.928)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 - setelah dampak penyesuaian	**2.591.463.546.250**	**1.096.320.037.357**	**425.114.435.960**	**16.000.000.000**	**957.009.807.795**	**5.085.907.827.362**	**853.605.481.314**	**5.939.513.308.676**
Penghasilan komprehensif								
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	76.766.474.625	76.766.474.625	(7.804.233.556)	68.962.241.069
Penghasilan komprehensif lain								
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	37.220.283.974	37.220.283.974	3.553.589.200	40.773.873.174
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	113.986.758.599	113.986.758.599	(4.250.644.356)	109.736.114.243
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	**2.591.463.546.250**	**1.096.320.037.357**	**425.114.435.960**	**18.000.000.000**	**1.068.996.566.394**	**5.199.894.585.961**	**849.354.836.958**	**6.049.249.422.919**

Catatan :
- Informasi keuangan diatas disusun berdasarkan laporan keuangan konsolidasian PT Intiland Development Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, yang disusun oleh manajemen Perusahaan sesuai dengan Standar Akuntasi Keuangan di Indonesia, yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris (Member firm of Moore Global Network Limited), auditor Independen, dengan opini Tanpa Modifikasian, sebagaimana tercantum dalam laporan tanggal 29 April 2021 yang tidak tercatum dalam publikasi ini.
- Informasi keuangan tersebut diatas tidak mencakup catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Jakarta, 30 April 2021

PT Intiland Development Tbk
DIREKSI